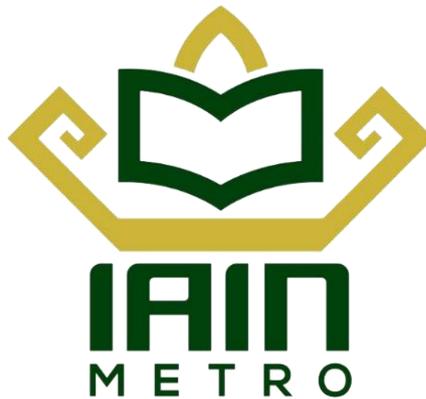


SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA SUKU
LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU
KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT**

Oleh :

**INDAH LESTARI
NPM. 1801010056**



**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA SUKU
LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU
KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT**

Ditinjau Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**INDAH LESTARI
NPM. 1801010056**

Pembimbing : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi ini yang telah disusun oleh:

Nama : Indah Lestari
NPM : 1801010056
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN
KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO
BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di seminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Metro, Mei 2023
Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN
KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO
BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

Nama : Indah Lestari

NPM : 1801010056

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang Munaqosyah Program Studi Pendidikan
Agama Islam (PAI) IAIN Metro.

Ketua Prodi

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Metro, Mei 2023
Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211996031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0-3733 / (n-23.1 / D / PP. 00-9 / 06 / 2023.

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA SUKU LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT disusun oleh: Indah Lestari, NPM. 1801010056, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/23 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA SUKU LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

**Oleh:
INDAH LESTARI**

Membina akhlak anak bukan hal yang mudah jika anaknya susah untuk dinasehati, diberikan petunjuk dan motivasi oleh orangtuanya, terlebih lagi jika melihat zaman sekarang yang begitu berbeda dengan zaman dahulu, dimana hal-hal yang dapat merusak akhlak anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya yaitu Bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak anak pada suku lampung di Kampung Sawah Baru?

Berdasarkan perihal di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak anak pada suku lampung di Kampung Sawah Baru? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membina akhlak anak pada suku lampung di Kampung Sawah Baru dilakukan dengan berbagai cara, yaitu memberi pengajaran, memberikan contoh yang baik, membiasakan berakhlakul karimah, dan disiplin. Sebagai orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap para anak, seperti orangtua membina akhlak anak tidak mudah harus dengan cara bermacam-macam, karena jika anak di bimbing hanya melalui nasehat, dan memberikan pengarahan terhadap mereka tentang hal-hal yang mereka belum pahami itu tidak cukup, karena anak sekarang sedikit sulit untuk mengerti apa yang dilakukan orangtuanya kepada mereka. Para orangtua lampung sudah semaksimal mungkin dalam mengarahkan dan membina para anak. Orangtua mengajarkan anak dengan cara pembiasaan dalam setiap kegiatan sehingga dengan begitu anak akan selalu menjalankannya.

Kata kunci: Peran Orangtua, Membina Akhlak Anak, Keluarga Lampung

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Lestari
NPM : 1801010056
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Maret 2023
Yang menyatakan,



Indah Lestari
NPM. 180101005

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِضْلُهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. (QS Lukman : 14)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Keberhasilan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua saya (Bapak A.Indarsyah dan Ibu Nuryati) yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan yang tak pernah lelah untuk Mendoakan keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakak saya Indra Muntari dan Kakak Ipar saya Nadia Yolanda yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman dibalik layar terimakasih sudah memberikan motivasi dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Metro, Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd.,
3. Ketua Prodi PAI, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I.,
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Sudirin, M.Pd.,
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.,
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.,

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang.

Metro, 13 Juni 2023
Peneliti


Indah Lestari
1801010056

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pembinaan Akhlak Anak.....	8
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	8
2. Pengertian Anak	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Anak	12
B. Peran Orangtua	14
1. Pengertian Peran Orangtua.....	16
2. Macam-macam Peran Orangtua.....	17
C. Sistem Kekeluargaan Masyarakat Lampung	21
1. Masyarakat Adat Lampung	21

2.	Nilai- Nilai Akhlak Dalam Masyarakat Lampung(Falsafah Hidup).....	23
3.	Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Suku Lampung.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A.Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
	B.Sumber Data	34
	C.Teknik Pengumpulan Data	35
	D.Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
	E.Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
	1. Sejarah Singkat berdirinya Kelurahan Hadimulyo Barat ..	41
	2. Struktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Barat	43
	3. Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Hadimulyo Barat.....	43
	B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1. Jumlah penduduk	44
4.2. Jumlah penduduk berdasarkan agama	45
4.3. Keadaan sosial ekonomi berdasarkan mata pencaharian	45
4.4. Keadaan sarana dan prasarana	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro	48
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan	67
2. Surat Tugas	68
3. Surat Izin Research	69
4. Surat Balasan Research	70
5. Surat keterangan Research	71
6. Surat Keterangan Bebas Jurusan Pustaka	72
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka	73
8. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	74
9. Outline	78
10. Alat Pengumpul Data	81
11. Hasil Wawancara	83
12. Foto Wawancara.....	98
13. Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dalam keluarga anak mendapatkan berbagai macam pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orangtua akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, dimana ia akan mendapat pengalaman tersebut dan berdampak pada kehidupannya dimasa mendatang kelak. Islam mengajarkan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia memiliki hak-hak tertentu yang harus ditunaikan oleh orangtuanya, yaitu agar anak di didik melaksanakan ajaran agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik..

Dalam hal tersebut, keluarga atau orangtua harus sejak dini melatih atau mengenalkan anak pada ibadah yang diajarkan oleh agama, seperti praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, selain itu juga anak diajarkan untuk berperilaku yang baik atau sopan di dalam lingkungan keluarga atau di luar lingkungan keluarganya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Anak merupakan pribadi yang peka terhadap keadaan dengan gaya yang berbeda. Maka dari itu yang terjadi kepada salah satu anak tentu belum juga terjadi kepada yang lain. Begitupun juga dengan terbentuknya perilaku anak, dengan mudahnya sedari masih kecil anak tersebut maka, orangtua membentuk bermacam-macam contoh dan juga kebiasaan yang baik, tetapi

setelah seorang anak mulai besar maka terbentuknya karakter dapat lebih sulit dilakukan sebab seorang anak akan lebih mempunyai pendiriannya.

Setiap etnik atau suku bangsa tentu memiliki produk kebudayaan yang melekat symbol identitas, kebanggaan, sekaligus landasan filosofis normative yang menuntun tata prilaku kehidupan masyarakatnya. Jika hal semacam ini dapat dimaknai kearifan lokal, maka pada masyarakat Lampung memiliki piil pesenggiri sebagaimana masyarakat etnik Jawa dengan unggah-ungguh tutur ujaran budi pekertinya. Kearifan lokal ini hanya sebagai contoh dari begitu banyaknya kearifan lokal yang dimiliki setiap etnik¹ Semua prilaku atau aktivitas manusia sebagai makhluk sosial senantiasa terkait dengan lingkungan dimana mereka berada kehidupan individu maupun kelompok dalam masyarakat tidaklah mungkin terlepas dari masyarakat dimana dia berada, menyangkut keadaan, letak geografis, dan lingkungan alam berpengaruh pada pola kehidupan anggota masyarakat tersebut.

Falsafah hidup piil pesenggiri sebagai salah satu sisi kehidupan yang mengakar di masyarakat dipercaya mampu menjadi pola pengatur tingkah laku seseorang dan kelompok masyarakat sehingga apabila nilai-nilai luhur tersebut dapat dijalankan dengan baik² maka secara tidak langsung kehidupan masyarakatpun akan berlangsung dengan baik.

Makna piil pesenggiri sendiri ditanamkan sejak masa kanak-kanak sebagai nilai yang ingin dihargai, dihormati orang lain, serta memiliki

¹ Sri Ilham Nasution, *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Konflik*, Faculty of Education Universiti Kebangsaan Malaysia (Februari 2014): 947.

² Chairul Anwar, Orasi Ilmiah: *Orientasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Revolusi Mental Dan Pembangunan Karakter Bangsa* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 6.

namabesar yang disebut juluk adek. Ironisnya, piil pesenggiri dalam praktiknya identik dengan arogansi, temperamental, bahkan setiap tindakan selalu dikaitkan dengan piil atau harga diri. Bahkan karakter orang Lampung sangat suka dipuji, sehingga mereka suka sekali menerima tamu, suka mengunjungi orang lain, suka memberi dengan menghadiahkan sesuatu kepada orang lain meskipun kemampuannya kurang, nilai nemui nyimah dalam piil pesenggiri lantas menjadi pembenaran bagi tindakan-tindakan tersebut. Demikian juga dalam hubungan kemasyarakatan mereka memiliki kebiasaan untuk saling berkunjung (nengah), suka berkenalan dengan siapa saja (nyappur), sehingga banyak waktu mereka terbuang untuk berbincang-bincang atau ngerumpi satu sama lain

Pandangan hidup orang Lampung selain dijiwai oleh nilai dan juga ajaran agama Islam, pandangan hidupnya juga dipengaruhi oleh falsafah hidup sebagaimana diuraikan terdahulu bahwa masyarakat Lampung memiliki falsafah yang hingga kini masih mereka anut sehingga pola prilaku serta hubungan antar sesama mereka dengan alam ternyata sangat dipengaruhi oleh pandangan tersebut diatas. Falsafah dimaksud dikenal dengan piil pesenggiri.³ Pendidikan karakter yang ramai dibicarakan oleh para ahli dan praktisi pendidikan sampai hari ini tidak lain merupakan cerminan dari pendidikan akhlakul karimah yang bersumber dari Islam maka dari itu penulis juga akan menganalisa relevansi falsafah hidup ulun Lappung dalam pembinaan akhlak.

³ Fachruddin Suharyadi, *Peranan Nilai-Nilai Tradisional Daerah Lampung Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2003), 65.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat terdapat pada beberapa orangtua keluarga lampung bahwa, peranan orangtua di Desa tersebut sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika penulis mewawancarai beberapa orangtua yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun. Mereka menyatakan bahwa membina akhlak anak bukan hal yang mudah, namun sebagai seorang ibu, tentu sangat terenyuh jika anaknya susah untuk dinasehati, diberikan petunjuk dan motivasi oleh orangtuanya, terlebih lagi jika melihat zaman sekarang yang begitu berbeda dengan zaman dahulu, dimana hal-hal yang dapat merusak moral serta mental masih dapat ditanggulangi dengan mudah. Namun, di zaman ini penuh dengan tantangan serta rintangan yang merusak akhlak anak yang sulit untuk diperbaiki jika tidak ditanggulangi sejak dini. Seperti halnya, susah untuk dinasehati, kurangnya sopan santun terhadap sesama teman maupun orang yang lebih tua.

Selain itu ada juga anak yang sudah baik akhlaknya, seperti tepat waktu dalam mengaji, sopan terhadap orang yang lebih tua, belajar dan sholat tanpa adanya perintah dari orangtua, suka membantu orang tua. Beranjak dari persoalan tersebut, penulis mencoba mengkaji secara mendalam tentang bagaimana "Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Pada Suku Lampung Di Kampung Sawah Baru Hadimulyo Barat". Orang tua yang dimaksud adalah sepasang suami istri yang sudah memiliki anak, dan anak yang menjadi objek penelitian ini adalah anak berusia 6-12 tahun.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Suku Lampung Di Lingkungan Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu Untuk Mengetahui Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Suku Lampung Di Lingkungan Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memperdalam informasi bagi orangtua dalam membina akhlak anak di lingkungan Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat.

b. Manfaat Praktis

Bagi diri pribadi, dengan adanya penelitian ini dapat menerapkan secara langsung tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak.

D. Penelitian Relevan

1. Futicha Turisqoh (STAIN Metro), dengan skripsinya yang berjudul “PeranOrangtua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam (2012)” Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Futicha Turisqoh berdasarkan perspektif pendidikan Islamsedangkan penekanan yang penulis lakukan lebih menekankan peranorangtua dalam melaksanakan tugas sebagai membina akhlak anak dalamkeluarga lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Hartati “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)” Kajiannya dilatar belakang yang mana pemahaman orang tua anak tentang agama Islam masih kurang, baik segi hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia. Di sini peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya ialah peneliti sama-sama meneliti peran orangtua dalam membina akhlak anak. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini dilatar belakang pada pemahan orangtua sedangkan penekanan yang penulis lakukan lebih menekankan peranan orangtua dalam melaksanakan tugas sebagai pembina akhlak anak dalam keluarga.
3. Penelitian yang dilakukan Annisya Nurdia Ramadhani “Pembinaan Akhlak Bagi Suku Anak Dalam (Sad) Di Sekolah Rimba Dusun Kelukup

Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan akhlak suku anak dalam yang selama ini belum terdidik dan terbiasa liar selama hidup di hutan. hal ini terlihat, pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung, dimana suku anak dalam ini tidak sopan kepada guru, berkata-kata kasar, dan lain sebagainya, semua permasalahan tingkah laku mereka membutuhkan pembinaan akhlak yang baik. rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam membina akhlak suku anak dalam. Perbedaanya disini yang menjadi peran dalam membina akhlak anak yaitu guru di sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran orangtuanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak Anak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, Negara dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar dari kata *akhlak, yukhliku, ikhlakan*, yang berarti al-sajiyah (perangai), al-thabi'ah (kelakuan, tabi'at watak dasar), al'adat (kebiasaan, kelaziman, al-maru'ah (peradaban yang baik), dan a-din (agama). Pengertian akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai atau tingkah laku ataupun watak yang dilahirkan akibat

¹ Syaepul, M (2017), *Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.15: 52

suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.²

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi, menurut Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah perihal kejiwaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Secara istilah, kita dapat merujuk pada pendapat para ahli diantaranya yaitu Ibnu Maskawaih yang mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³ Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang terpatrit dalam diri seseorang yang dilakukan secara spontan dan tanpa perenungan, apabila melakukan hal kebaikan maka disebut akhlak baik, dan apabila melakukan hal yang tidak baik maka disebut akhlak buruk.

Tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti yaitu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama. Dari kalimat diatas yang artinya kita harus menjauhi perbuatan-perbuatan jahat serta melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (akhlakul karimah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia atau melakukan hal-hal yang baik, maka dalam pendekatan kepada Allah manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang semata-mata dilakukan dengan ikhlas akan mengantarkan

²Tabroni and Juliani, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta," 17.

³Abudin Nata, M.A., *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, 1-3.

kesucian seseorang menjadi kuat. Sedangkan jiwa yang suci akan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.⁴

Pembinaan akhlak melalui ajaran agama Islam yang telah mengatur semua aspek kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun interaksi dengan sesamanya, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Quran Surat Lukman Ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”.

Agama sebagai dasar pijakan atau pondasi umat manusia yang senantiasa mengajarkan kepada jalan yang lurus dan tidak pernah menyesatkan manusia, sehingga dengan adanya pengajaran agama ini, pola hidup manusia akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan serta sebagai benteng pertahanan manusia agar senantiasa tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seorang anak agar

⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 5.

memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar.

Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya anak yang bertakwa kepada Allah Swt dan cerdas. Pembinaan akhlak dititikberatkan pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan, karena masa anak-anak adalah masa yang paling mudah dan tepat dalam suatu pembinaan agar anak tersebut mempunyai dasar dan modal untuk kejalan yang lebih baik, serta menjadikan anak yang berakhlakkul karimah.

2. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan oleh juvenal anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu belum dewasa serta belum kawin. Pengertian dimaksud merupakan pengertian yang sering kali dijadikan pedoman dalam mengkaji berbagai persoalan tentang anak.⁵

Anak adalah permata hati generasi penerus bangsa yang akan menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, anak adalah seseorang atau manusia yang belum dewasa yang diamanahkan oleh Allah kepada orangtua untuk dijaga dan dididik, karena orangtua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, dan pembinaan terutama yang berkaitan dengan akhlak anak. Masa anak menjadi masa

⁵Ter Haar, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (PT.Karya Nusantara: Bandung, 1977), 18.

yang paling tepat untuk dibina nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Pada masa usia anak-anak seseorang memiliki nuansa yang spesifik dan kondisi yang siap untuk merespons input-input baru. Yang dimaksud dengan masa anak adalah pada usia 6 sampai 12 tahun. Pada masa ini orangtua selain memberikan pendidikan formal kepada anak, juga harus mengawasi pergaulan anak. Karena faktor lingkungan juga dapat berpengaruh dalam perkembangan anak. Pada usia 6 sampai 12 tahun anak mulai bergaul dengan temanteman sebayanya dan para pendidik atau gurunya, kemungkinan besar pada masa ini anak belum mampu membedakan berbagai perkara dan menentukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi dirinya, sebab anak masih meniru perbuatan-perbuatan yang dilakukah oleh orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak

a. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak anak yaitu antara lain:

- 1) Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*), Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.⁶

⁶Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

- 2) Media Massa, Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak, dan sikap seseorang.⁷

b. Faktor Pendukung

Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

- 1) Orangtua, Orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁸
- 2) Motivasi, Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.⁹
- 3) Lingkungan, Lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.¹⁰

⁷Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, 76.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), 67.

⁹Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 131.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 82.

B. Peran Orangtua

Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti laku atau bertindak yang diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹ Peran dapat dikatakan juga sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya keharusan atau tuntutan dalam sebuah profesi yang berkaitan dengan kenyataan atau keadaan. Peran merupakan perilaku yang diharapkan seseorang terhadap orang lain yang sesuai dengan kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.¹² Peran berarti karakter yang dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.¹³

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status.¹⁴ Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban,

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 854.

¹²Budiman Mahamud Mustofa, "Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi," 32.

¹³Kholid Mawardi, "Seni Sebagai Ekspresi Profetik," 54.

¹⁴Horton, Paul B, *Sosiologi*, 118.

sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Pengertian Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan:

“Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”Orangtua adalah “ayah dan/atau ibu kandung, ayah dan/atau ibu tiri atau ayah dan ibu angkat” dalam persepektif pendidikan islam, orangtua adalahorang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari mereka lah anak ini mulai mengenal pendidikannya.¹⁵

Orangtua tempat pertama yang paling aman untuk anak ternasuk pada pembentukan kepribadian anak. Maka, agar kepribadian anak sesuai dengan apa yang diharapkan perlu adanya komunikasi antara orangtua dan anak karena dengan adanya komunikasi tersebut dapat mempermudah orangtua mengetahui bagaimana karakter anak agar tercapainya pembentukan kepribadian anak yang diharapkan tersebut dan dapat mengontrol bagaimana cara yang tepat dan waktu yang tepat untuk membentuk kepribadian anak.¹⁶

¹⁵Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 67.

¹⁶Samsudin, “Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” 51.

Dari pendapat yang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua yang berperan penting dalam membina anaknya agar berakhlakul kharimah dan menjadi orang yang berguna. Orangtua ialah bagian dari keluarga dan kelompok kecil dari masyarakat, keluarga yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Allah Swt menitipkan anak kepada orangtua sebagai amanah untuk dididik, dijaga, serta dituntun kejalan yang benar dan dibentuk kepribadian serta akhlak nya yang baik karena semua itu merupakan tanggung jawab daripada orangtua.¹⁷ Jadi orangtua menjadi ujung tombak atas pembentukan akhlak dan karakter anak.

1. Pengertian Peran OrangTua

Sebagai orangtua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orangtua.¹⁸ Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orangtua, sebab setiap anak belajar berbagai hal dari keluarga khususnya orangtua mengenai kehidupannya kelak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Anak merupakan bagian masyarakat yang memikul beban pada masa depan kelak, anak akan tumbuh dewasa dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga orangtua harus membimbing anak agar

¹⁷Safendi, “*Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung,*” h.22.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 135

dapat menjadi penerus generasi yang memiliki akhlaqul karimah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua adalah perilaku yang berkenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

2. Macam-macam peran orangtua

Orangtua mempunyai berbagai peran yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak, sehingga anak tersebut dapat menjadi seseorang yang lebih mandiri. Di bawah ini merupakan teori tentang peran orangtua, yaitu:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁹Maksudnya ialah selalu mengajarkan anaknya untuk selalu ada di jalan Allah dengan cara membimbing anaknya dalam setiap hal yang akan dilakukannya.

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam perannya mendidik anak, diantaranya yaitu:

1. Orangtua sebagai Panutan. Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Karena Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.
2. Orangtua sebagai motivator anak. Anak memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan karena anak masih memerlukan dorongan.

Sedangkan peran yang lain yang menjadi kewajiban orangtua dalam suatu lingkungan keluarga yaitu:

1. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.
2. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya. Dalam hal ini orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya agar mereka mampu mengenali semua hal-hal yang ada, tetapi orangtua harus tetap mengawasi dan memantau semuanya.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 38

3. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan, dan lain-lain cara di mana keluarga dapat mendidik akhlak anak-anaknya.²⁰

Peran lain yang dapat memperlengkap peran orangtua dalam kehidupan seorang anak di atas, yaitu

1. Membiasakan berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin. Misalnya membiasakan anak-anak makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnya, dan membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.²¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya orangtua memiliki banyak peran yang sangat penting bagi anaknya, peran orangtua dapat membantu anaknya untuk mengenali berbagai hal yang belum anaknya ketahui. Orangtua sebagai pelindung baginya, yang selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena orangtua bagi mereka adalah seseorang yang teladan dan bisa ia tirukan, misalnya orangtua mengajarkan untuk bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, orangtua juga sebagai guru yang senantiasa membantu mengajari hal-hal yang baik.

²⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 145

²¹ Masduki Duryat, *Paradigma pendidikan islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 112-114

Jadi, bahwasanya Peneliti disini dapat mengambil 3 teori yang sesuai dan yang dapat di jadikan sebagai indikator pertanyaan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Memberi pengajaran.

Yaitu, dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

2. Memberi contoh

Yaitu, contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.

3. Membiasakan berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin.

Yaitu, membiasakan anak-anak makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnya, dan membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

Jadi,di sini Peneliti mengambil 3 teori dari beberapa teori di atas, untuk dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informen atau orangtua yang akan di wawancarai. Teori-teori tersebut dipilih karena peran tersebut merupakan peran orangtua yang sering dilakukan oleh para orangtua, sehingga Peneliti mencoba menggali tentang peranan tersebut.

C. Sistem Kekeluargaan Masyarakat Lampung

1. Masyarakat Adat Lampung

Masyarakat adat Lampung secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua rumpun besar atau yang sering disebut sebagai dua jurai, yaitu memiliki makna masyarakat adat Lampung *pepadun* dan masyarakat adat Lampung *saibatin*. Adapun yang disebut sebagai masyarakat Lampung adat Pepadun adalah mereka yang menetap dan tinggal berkeluarga di daerah-daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Way Kanan serta daerah pedalaman lainnya.²² Sedangkan untuk daerah Kabupaten Mesuji didiami oleh Marga Mesuji yang asal-usulnya dari sebuah kampung yang bernama Seri Pulau Pandang di Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan yang berpindah ke wilayah Lampung, secara adat Marga Mesuji tidak termasuk suku adat Lampung namun secara administratif masuk dalam Provinsi Lampung.²³

Masyarakat adat Lampung saibatin menghuni wilayah beberapa wilayah di Kabupaten Lampung Timur (tersebar di daerah Pugung, Way Jepara, Labuhan Maringgai, Jabung), di Kabupaten Lampung Selatan (terdapat di daerah Kalianda, Penengahan, Raja Basa), di Kota Bandar Lampung (terdapat di daerah Teluk Betung) di daerah Kabupaten

²² Muhammad Aqil Irham, —*Lembaga Perwatin Dan Kepunyimbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung: Analisis Antropologis*, Jurnal Analisis Vol. 8 No. 1 (Juni 2013): 159

²³ Bartoven Vivit Nurdin et al., *Etnografi Marga Mesuji: Kajian Adat Istiadat Marga Mesuji Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung* (Mesuji: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mesuji, 2013), 36.

Pesawaran (terdapat di daerah Padang Cermin, Way Lima, Cukuh Balak), di Kabupaten Tanggamus (terdapat di daerah Kota Agung, Talang Padang, Semaka), di Kabupaten Lampung Barat (terdapat di daerah Sekincau, Suoh, Batu Brak, Liwa, Belalau) dan di daerah Kabupaten Pesisir Barat (terdapat di daerah Pesisir Krui dan sepanjang pantai Pesisir Barat) kemudian yang terakhir ada beberapa masyarakat adat Lampung saibatin yang mendiami Provinsi Sumatera Selatan (terdapat di daerah Ranau, Muara Dua, Martapura, Kayu Agung),

Selain itu terdapat keturunan masyarakat adat Lampung Saibatin yang disebut Lampung Cikoneng di Provinsi Banten dan bahkan sampai di daerah selatan Provinsi Bengkulu di daerah Merpas. Masyarakat adat Lampung saibatin disebut sebagai Lampung Pesisir dikarenakan mayoritas menetap di sepanjang pantai selatan, timur, dan barat Provinsi Lampung, masing-masing terdiri dari: Paksi Pak Sekala Brak Lampung Barat (Kepaksian Belunguh, Kepaksian Pernong, Kepaksian Bejalan Diway, dan Kepaksian Nyerupa), Keratuan Darah Putih (Lampung Selatan), Keratuan Melinting (Lampung Timur), Keratuan Komerling (Provinsi Sumatera Selatan), Keratuan Semaka (Tanggamus), dan Lampung Cikoneng Pak Pekon (Provinsi Banten)²⁴ kemudian beberapa marga di kabupaten Lampung Selatan yang juga masuk dalam tatanan masyarakat adat Lampung saibatin (Keratuan Menangsi, Marga Legun, Marga Dantaran, Marga Raja Basa, dan Marga Katibung).

²⁴ Irham, *Lembaga Perwatin Dan Kepunyimbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung: Analisis Antropologis*, 159.

2. Nilai- Nilai Akhlak Dalam Masyarakat Lampung (Falsafah Hidup)

Masing-masing etnik atau suku bangsa tentu pastinya memiliki produk kebudayaan yang unik dan melekat sebagai simbol kebanggaan dan identitas sekaligus sebagai landasan filosofis normative yang mengatur keseluruhan tata prilaku dalam kehidupan masyarakatnya. Jika hal yang disebut diatas dapat dimaknai sebagai kearifan lokal, maka pada masyarakat adat Lampung memiliki falsafah yang disebut piil pesenggiri sebagaimana yang dimiliki oleh masyarakat etnik Jawa dengan unggah-unggah tutur ujaran budi pekertinya. Kearifan lokal ini hanya sebagai contoh dari begitu banyaknya kearifan lokal yang dimiliki setiap etnik.²⁵

Falsafah piil pesenggiri merupakan warisan budaya tak benda yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2018.²⁶ Sifat-sifat orang Lampung diungkapkan dalam adi-adi atau pantun yang didalamnya memuat falsafah hidup ulun Lappung sebagai berikut dalam dialek _A':²⁷

*Tandani ulun Lappung, wat piil-pusanggiri Mulia heno sehitung,
wat liyom khega dikhi Juluk-adok kham pegung, nemui nyimah
muakhi Nengah-nyampukh mak ngungkung, sakai-sambayan gawi*

Dalam ungkapan masyarakat Lampung Pepadun berdialek _O' sebagai berikut:

*Tando nou ulun Lappung, wat piil pesenggiri, you balak piil
ngemik malou, igo dighi, ulah nou bejuluk you beadek, iling*

²⁵ Nasution, *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Konflik*, 947

²⁶ Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018, 79

²⁷ Ahmad Saibani et al., *Mengenal Budaya Lampung Dalam 4 Bahasa*, Cetakan Ke-3 (Bandung: Ad-Print Mitra Pustaka, 2013), 33

mewari ngejuk ngaku nemuai nyimah ulah nou pandai you nengah you nyappur, ngubali jejamo, begaway balak, sakai sambayan.

(Tandanya orang Lampung, ada piil pesenggiri, ia berjiwa besar, mempunyai malu, menghargai diri, karena lebih bernama besar dan bergelar, suka bersaudara, terbuka tangan, karena pandai, ia ramah suka bergaul, mengolah bersama pekerjaan besar, tolong menolong).

Piil Pesenggiri adalah Prinsip dan harga diri, identitas atau jati diri yang merupakan makna dari kata bupiil pesenggiri (sebutan oleh masyarakat Lampung Saibatin) atau piil pesenggiri (sebutan oleh masyarakat Lampung Pepadun).²⁸Piil memiliki arti rasa malu/rasa harga diri, sedangkan kata Pesenggiri berarti pantang mundur sikap piil pesenggiri sangatlah menonjol dalam lingkungan masyarakat adat Lampung. Secara harfiah piil pesenggiri merupakan nilai rasa harga diri, yang berarti seseorang itu wajib bertindak dan bersikap dengan cara yang wajar, dan wajib dalam menghindari hal-hal yang bisa menjatuhkan harga dirinya dan juga wajib untuk menjadi individu yang dinilai baik dengan cara bertutur, bersikap, dan berperilaku baik dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

Terdapat 4 prinsip Piil Pesenggiri yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Lampung. Prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Lampung pada masyarakat adat saibatin. Apabila ke-4 unsur ini dapat dilaksanakan, maka masyarakat

²⁸ Hadikusuma, *Masyarakat Dan Adat-Budaya Lampung*, 111–112

Lampung dapat dikatakan memiliki Piil Pesenggiri. Adapun uraiannya sebagai berikut.

a. Juluk Adek

Dalam masyarakat adat Lampung gelar adat disebut dengan Juluk adek. Juluk adek terdiri dari dua kata yaitu juluk dan adek, secara etimologi masing-masing memiliki arti, juluk memiliki arti nama (gelar adat) yang diperuntukan kepada wanita dan pria ketika yang bersangkutan masih berusia muda/remaja dan belum menikah, dan kata adek atau adok berarti nama panggilan dari keluarga untuk seorang pria maupun wanita yang sudah menikah.²⁹

Juluk adek merupakan hak bagi anggota masyarakat Lampung, oleh karena itu juluk adek merupakan identitas utama yang melekat pada pribadi yang bersangkutan. Biasanya penobatan juluk adek ini dilakukan dalam suatu upacara tertentu sebagai media peresmian.

Dalam hal ini melihat dari sudut agama Islam, orang tua mempunyai kewajiban memberi nama kepada anak, memberikan nama adalah salah satu kewajiban orang tua kepada anak dan juga menjadi hak seorang anak atas orang tuanya. Sebagian besar ulama bahkan mengatakan bahwa memberikan nama anak adalah sebuah kewajiban, baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan, maka

²⁹ Rizani Puspawidjaja, *Hukum Adat Dalam Tebaran Pemikiran* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2006), 116.

dalam butir panca falsafah *bejuluk adok* sudah dulu menerapkan dalam budaya.

b. Nemui Nyimah

Sikap pemurah, suka memberi, buka tangan, dan menerima adalah arti dari unsur Nemui Nyimah. Nemui nyimah merupakan ungkapan dari asas kekeluargaan guna terciptanya suatu sikap kerukunan dan keakraban serta silaturahmi. Nemui nyimah adalah suatu kewajiban bagi keluarga untuk tetap menjaga dan melakukan silaturahmi, dimana ikatan keluarga secara garis keturunan atau geneologis selalu dan akan tetap terpelihara dengan menjunjung perasaan yang berlandaskan kewajaran dan keterbukaan.

Nemui nyimah pada hakikatnya berlandaskan rasa keikhlasan dari lubuk hati yang terdalam untuk terciptanya kerukunan dan keakraban dalam hidup berkeluarga.³⁰ Sikap sopan santun merupakan makna unsur piil pesenggiri yang berbunyi nemui nyimah (sebutan masyarakat Lampung Pepadun) dan bepudak waya (sebutan masyarakat Lampung Saibatin).

Sikap sopan santun disini selain dimaknai sebagai tatakrama dalam menerima tamu juga mempunyai makna sosial sebagai berilmu dan berperilaku

³⁰*Ibid.*

c. Nengah Nyappur (Pandai Berbaur)

Secara harfiah, kata Nengah nyappur diartikan sebagai sikap suka bersahabat, bergaul. Nengah nyappur menunjukkan bahwa masyarakat adat Lampung dengan berbekal rasa kekeluargaan, sudah tentu diiringi dengan sikap suka bersahabat dan bergaul dengan siapa saja, dalam bergaulpun tidak membedakan-bedakan agama, suku, dan tingkatan. Sikap suka bersahabat dan bergaul ini menumbuhkan semangat dalam bekerjasama dan sikap tenggang rasa atau sikap toleransi tinggi terhadap sesama tanpa membeda-bedakan sesamanya.

Dari sikap toleransi tersebut kemudian menumbuhkan sikap keingintahuan, dan mau mendengarkan serta dalam melakukan sesuatu selalu tanggap dan sigap. Maka dari itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ekspresi dari sikap nengah nyampur ini adalah menuju kepada nilai kemasyarakatan yang menjunjung kemufakatan.³¹

Dalam berpandangan hidup nengah nyappur senantiasa menjunjung toleransi, mrngutamakan sopan santun, dan suka bermusyawarah dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Sakai Sambayan (Gotong Royong)

Kata sakai atau sesakai memiliki arti tolong-menolong antar sesama secara bergantian dan yang kedua kata sambayan atau sesambay yang artinya bergotong-royong dalam mengerjakan sesuatu

³¹*Ibid.*

berat-berat. Sakai sambayan adalah salah satu unsur dalam falsafah hidup ulun lappung yang dinilai sebagai suatu unsur yang baik, yang sangat perlu untuk dihadirkan dalam hubungan sosial.³²

Sakai sambayan berarti tolong menolong dan gotong royong secara lebih luas dimaknai memahami arti kebersamaan atau dalam bahasa Jawa disebut guyub. Pada hakikatnya sakai sambayan menunjukkan keikutsertaan dan rasa solidaritas tinggi terhadap masyarakat didalam suatu kegiatan.

Maka dalam implikasi di masyarakat dalam mewujudkan budaya religius berbasis panca falsafah akan terwujud jika mengamalkan dalam kehidupan sehari hari di masyarakat. Tentunya memaknai dan arti dalam panca falsafah atau yang disebut pedoman hidup orang Lampung, maka tidak ada terjadinya hal-hal yang menyimpang. *Karna Pi'il Pesenggiri* berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta Ijma dan Qias para Ulama. Khususnya *Ulun Lampung* asli jika tidak berpegang teguh dengan Panca Falsafah atau Pi'il Pesenggiri maka dikatakan tidak berkebudayaan bisa di katakan dia keluar dari adat, jika keluar dari adat dia keluar juga dari agam Islam.

3. Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Keluarga Lampung

Peran orang tua terhadap pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka

³² Ani Rostiyati, *Sakai Sambaian : Sistem Gotong Royong Di Lampung Timur*,|| Jurnal Patanjala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung Vol. 04, No. 01 (March 2012): 100.

berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi".³³ Untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik.

Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik".³⁴ Pembinaan akhlak kepada anak tentunya pertama dari orang tuanya, kemudian guru dan sekolah menyempurnakan. Supaya hal ini berhasil dengan baik, dengan demikian pembinaan sikap positif terhadap akhlak akan mudah terjadi misalnya orang tua memberikan latihan yang membiasakan kegiatan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sholat, berdo'a, membaca al Quran, sholat berjamaah di masjid.³⁵ Hal ini ditanamkan pada anak sejak kecil sebab membiasakan sedemikian rupa lama kelamaan anak akan senang beribadah dan berbuat baik yang dicerminkan dalam perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam.

Agama Islam telah berkembang pesat di kalangan masyarakat Lampung. Di Indonesia masyarakat Lampung dikenal sebagai

³³ M. Athiyah Al Abrasy, Dasar-dasar Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm .10.

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

masyarakat yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi dalam berpegang teguh pada tradisi atau ajaran Islam dalam menampakkan realitas kehidupan sosialnya. Setelah Islam masuk dan berkembang di Provinsi Lampung, mereka secara taat dan fanatik menjalankan ajaran Islam.

Dengan demikian dapat dijumpai dalam sejumlah praktek kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung mempunyai berbagai aktivitas, ritual dan kegiatan masyarakat yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai atau acara-acara keislaman.³⁶ Hal ini lantas memunculkan sebuah adagium baru, Lampung adalah Islam dan Islam adalah Lampung.

Dalam halnya, *ullun* Lampung memiliki falsafah atau Piil pesenggiri yang salah satunya mencerminkan nilai religius serta berperilaku jujur yang kaitannya dengan akhlak, Kemudian pembinaan akhlak yang terkandung dalam piil pesenggiri, menjelaskan bahwa orang Lampung dengan watak aslinya sangat malu apabila berbuat ataupun berucap kepada seseorang dengan tidak jujur, ketidakjujuran juga dapat menurunkan harkat martabat bagi orang Lampung juga dapat menurunkan harga dirinya dan dipandang buruk dalam kehidupan masyarakat.³⁷ Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk diamalkan dalam hidup sehari-hari, adapun arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang berarti benar, dapat dipercaya.

³⁶ Syaripudin Basyar, *Determinasi Nilai-Nilai Tradisi Terhadap Religiusitas Masyarakat Kajian Adat Ninjuk Dalam Budaya Lampung* (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 89.

³⁷ Puspawidjaja, *Hukum Adat Dalam Tebaran Pemiikiran*, 117–118

Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran, jujur merupakan sikap terpuji atau mahmudah. Jujur disebut juga dengan benar, memberikan sesuatu yang benar dan sesuai dengan realita.

Maka disini orangtua adalah orang yang pertama kali berperan dalam pembinaan pada akhlak anaknya terutama pada saat dirumah dalam halnya ullun lampung memiliki falsafah nengah nyappur juga bermakna sanggup untuk terjun kegelanggang, dan tentunya dengan bermodalkan sopan dan satun dalam artian memahami segala kewajiban dan haknya. Santun disini berarti siap untuk menjadi pihak yang memberi, sebagaimana dituntut oleh unsur nengah nyappur (berbaur) dan tetengah-tengah haruslah menjadi pribadi yang memiliki tenggang rasa. Kaitannya ketika orangtua menerapkan falsafah nengah nyappur tersebut dalam halnya misalnya membiasakan anak-anak makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnyadari situ orangtua dapat membina akhlak anak untuk mengerti aturan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam pada suatu object tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus¹. Maka digunakannya jenis penelitian lapangan untuk melakukan penyelidikan secara langsung dan melihat keajaiban yang terjadi sehubungan dengan peran orangtua dalam membina aklak anak pada keluarga lampung di Lingkungan Kampung Sawah Baru Hadimulyo Barat.

Menurut Sugiono metode penelitian pada dasarnya adalah sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan kalimat diatas maka ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah itu sendiri berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu empiris, rasional, dan sistematis. Rasional disini berarti kegiatan pada penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat terjangkau oleh logika manusia. Empiris berarti cara yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (, 9.

dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara yang dilakukan.²

Model pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu sumber penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena *holistic* dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa *non-numerik* dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Yang digunakan penulis. Disini penulis akan mengungkapkan kejadian atau fenomena dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas tentunya dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud dengan nomor atau angka-angka.³ Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui secara lebih mendalam tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak pada keluarga lampung di Lingkungan Kampung Sawah Baru Hadimulyo Barat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu bersifat penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang kejadian atau fenomena keadaan tentang kenyataan perilaku manusia, serta memotivasi dan memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta

²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 65.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 80.

penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.⁴

B. Sumber Data

Data adalah kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi sumber data yang penulis gunakan. Dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah dua pokok yang perlu diperhatikan dalam penelitian dan diperoleh langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, serta keseluruhan data hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan⁵. Pengertian lain dari data primer adalah “data yang diambil secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya”.⁶

Pada hal ini Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak suku lampung di Kampung Sawah Baru Hadimulyo Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik karena

⁴Masyhuri dan M Zainuddin, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, 20.

⁵Habi Umar, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 34.

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 39.

diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Jadi, bahwasanya Sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain. Sumber data skunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan cara wawancara terhadap Tokoh Agama di Kampung Sawah Baru Hadimulyo Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti agar mempermudah pekerjaan dan mendapatkan hasil yang baik⁷. Maka data yang diperlukan dalam penelitian penulis ini menggunakan beberapa teknik, yaitu.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan peran orangtua dalam membina akhlak remaja.

Sedangkan Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancarayaitu:

⁷Danang, *Metode Penelitian Akuntansi*, 11.

- a) Wawancara Struktur, digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bilapeneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b) Wawancara Semiterstruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c) Wawancara Tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁸

Jadi, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang artinya peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki inti atau garis besar dalam permasalahannya saja, yang terjadi kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai cara orangtua membinaakhlak anak pada keluarga lampung di Kampung Sawah Baru Hadimulyo Barat

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan secara

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁹ Observasi juga ada beberapa macam diantaranya, yaitu:

- a) Observasi partisipatif, yaitu dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati atau yang diteliti.
- b) Observasi terus terang atau tersamar, yaitu dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c) Observasi tak berstruktur, yaitu yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹⁰

Jadi, observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui cara orangtua membina akhlak anak pada keluarga lampung di lingkungan kampung sawah hadimulyo barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Peneliti menyelidiki peraturan-peraturan, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Pengertian lain dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hak atau variabel yang berupa buku, surat kabar, transkrip, majalah, agenda, dan sebagainya serta catatan tertulis tentang berbagai peristiwa pada waktu yang

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 146-147.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 66-68.

lalu.¹¹Metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan profil desa, struktur organisasai, data masyarakat, dll.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Tringulasi data adalah salah satu contoh pengukur derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.¹²

Jadi, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas, yaitu menunjukkan derajat ketepatan antara subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara tringulasi meliputi sebagai berikut:

1. Tringulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi waktu, yaitu mengevaluasi data dengan cara menguji dan menganalisis data yang di dapat menggunakan waktu melalui wawancara, observasi atau metode lain dalam berbagai waktu atau situasi.

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010),236

¹² Zuhairi, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) ,40-41.

3. *Tringulasi Sumber*, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹³

Jadi, penelitian ini menggunakan cara *tringulasi sumber* yang dilakukan dengan cara mengecek baik data yang diperoleh melalui sumber dengan alasan bahwa penelitian ini membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

E. **Teknis Analisis Data**

Analisi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif, pengumpulan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan, ataupun data lainnya dari peran atau perilaku pemikiran individu yang diamati secara mendalam.¹⁴ Teknis analisis data yang peneliti lakukan yaitu.

1. **Data *reduction* (Merangkum Data)**

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti harus mencatat secara terperinci dan teliti. Semakin lamanya peneliti di lapangan maka akan semakin banyak data yang dikumpulkan, dan akan semakin kompleks serta rumit. Untuk itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, angka dan data yang dianggap tidak penting oleh peneliti akan dibuang.

¹³ Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar, t.t.), 47

¹⁴J Meleong, *Metode Penelian Kualitatif Edisi Revisi*, 224.

2. **Data display (Menyajikan Data)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu menyajikan data dalam teks yang bersifat naratif, setelah mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil, angka, maka yang selanjutnya mendisplay data disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

3. **Conclusion drawing atau verifikasi**

Menurut Milies dan Huberman langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengeumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵ Maka fakta-fakta yang dikumpulkan adalah realistis peran orangtua dalam membina akhlak anak pada keluarga lampung di Kampung Sawah Baru. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada masyarakat Kelurahan Hadimulyo Barat sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan permasalahan dari pernyataan penelitian yang telah ditentukan.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro

Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro ini mulai dibuka pada zaman Kolonialis dengan pembukaan hutan pada tahun 1937. Sejarah singkat mengenai berdirinya Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro ini merupakan hasil dari pemekaran Wilayah Kota Metro.

Sejarah Kelurahan Hadimulyo Barat tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kelurahan Hadimulyo Barat itu sendiri, yakni pada tahun 1937, datang rombongan Kolonialis dari Pulau Jawa yang ditempatkan di Bedeng Nomor 22 kurang lebih sejumlah 50 KK (Kartu Keluarga). Rombongan Kolonialis tersebut berasal dari Yogyakarta dan Ponorogo (Jawa Timur) yang kemudian ditempatkan di tengah-tengah hutan, tepatnya di sebelah barat Kota Metro Kelompok pertama tinggal di ruang kosong yang disiapkan untuk kebutuhan mereka sebelum dipindahkan. Mereka dipindahkan ke Bedeng No. 22 setelah diberi uang dan makan. Setelah relokasi mereka, mereka bekerja sama untuk membuka hutan di sekitarnya untuk digunakan sebagai halaman belakang dan ruang pertanian. Sekitar 158 orang menyebut pemukiman baru itu sebagai rumah.

Pada tahun 1938, belum dibentuk ataupun ditunjuk Pamong Desa atau Pemimpin Bedeng (Kepala Bedeng) dan Kantor Administrasinya serta Jaga Baya. Kondisi sarana transportasi perhubungan tidak memadai, hanya ada jalan darurat dari arah Kota Metro ke Tanjung Karang. Jadi, wilayah Bedeng Nomor 22 ini masih merupakan daerah umbul yang tertutup.

Tahap demi tahap, rombongan Kolonialis terus mengalir, sehingga Wilayah Bedeng Nomor 22 menjadi semakin luas. Pada kisaran tahun 1940-an, setelah memenuhi syarat, maka dibentuklah Desa Bedeng 22, yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Desa Hadimulyo. Secara administratif, Desa Hadimulyo berada di wilayah Kantor Kewedanan Metro

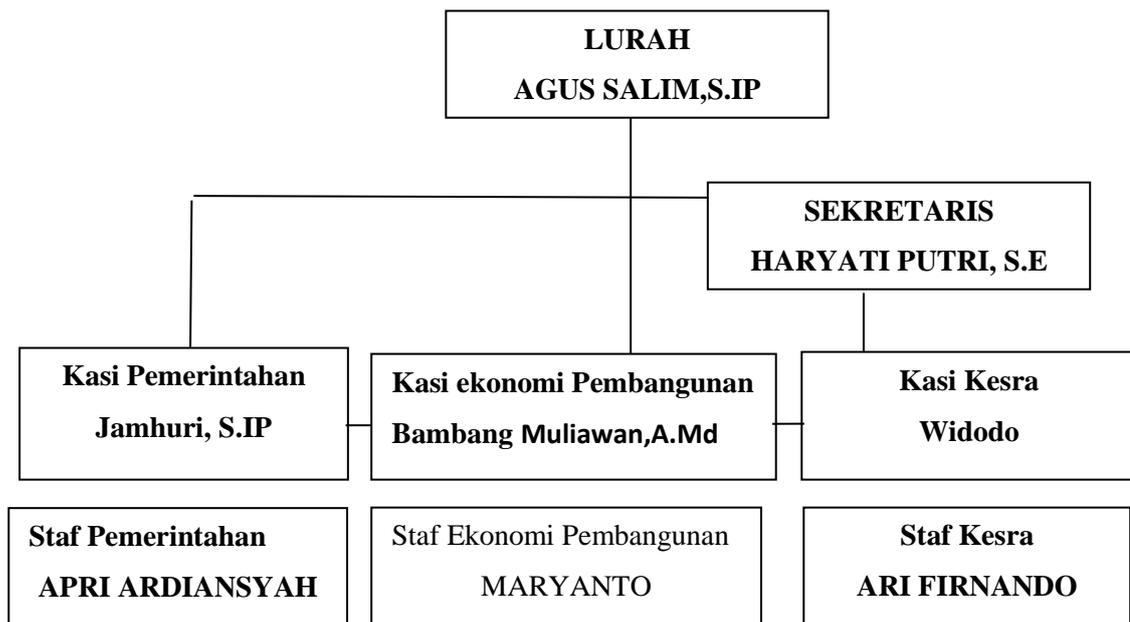
Sesuai dengan peningkatan Kota Administratif menjadi Kota Madya, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur, dan Kota Madya Daerah Tingkat II Metro dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi pemerintahan Kota Metro dimekarkan menjadi lima kecamatan yang meliputi dua puluh dua kelurahan

Desa Hadimulyo dipecah menjadi dua kecamatan, bagian barat menjadi Desa Hadijaya dan kemudian kembali menjadi

nama Hadimulyo. Separuh bagian timur Desa Hadimulyo berganti nama menjadi "Desa Hadimulyo Barat", yang mencerminkan pergeseran populasi. Dari uraian di atas jelaslah bahwa Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Tengah Kota Metro diresmikan pada tahun 1937 sebagai bagian dari pertumbuhan Kawasan Kota Metro pada masa Kolonial.

2. Struktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.



3. Daftar Jumlah Penduduk Kelurahan Hadimulyo Barat MetroPusat.

Sebelum mengetahui kependudukan di Kelurahan Hadimulyo Barat Metro Pusat, terlebih dahulu untuk mengetahui letak geografis

Kelurahan Hadimulyo Barat Metro Pusat. seperti yang berada di bawah ini:

a. Letak Geografis

1) Batas Wilayah

- a) sebelah Utara : dengan kelurahan banjarsari
- b) sebelah Timur : Kel, Hadimulyo Timur
- c) sebelah Selatan : Kel. Impouro
- d) sebelah Barat : Kelurahan Purwodadai dan Kelurahan Ganjar

Asr

b. Jumlah Penduduk.

Masyarakat Hadimulyo Barat memiliki jumlah penduduk mencapai 4.103 KK , sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-Laki	6.670 orang
Jumlah Perempuan	6.636 orang
Jumlah Total	13.306 orang
Jumlah Kepala Keluarga	4.103 KK

Sumber: Monografi Kel. Hadimulyo Barat Tahun 2023

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dalam hal Agama masyarakat Kelurahan Hadimulyo Barat memiliki berbagai macam Agama yang dipeluk, namun Agama Islam adalah agama mayoritas di Kelurahan Hadimulyo Barat, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Islam	12934
Kristen	137
Hindu	23
Budha	69
Katholik	66

Sumber: Monografi Kel.Hadimulyo Barat Tahun 2023

b. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel. 4.3
Mata pencaharian Penduduk

No	Mata pencaharian	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	PNS	473	171	664
2	Karyawan	256	247	504
3	Pedagang	311	270	581
4	Buruh	1.194	543	1.737
5	Pensiunan	76	41	117
6	Tani	164	161	325
7	Belum/tidak bekerja	766	751	1.517

Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Barat Tahun 2023

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

Masjid	10
Mushola	22
Gereja	1
TPA	25
TK	4
SD	3
SMP	2
SLTA	2
PonPes	3
Posyandu	12
Poskeskel	1

Sumber: Monografi Kel.Hadimulyo Barat Tahun 2023

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Hadimulyo Barat bermata pencaharian sebagai buruh sebagaimana yang ada dalam tabel tersebut. Di sini Peneliti akan meneliti objek yang berada di Hadimulo Barat Kota Metro, khususnya hanya untuk Rw 09 Kampung Sawah Baru

Jadi, di Kelurahan Hadimulyo Barat ini memiliki jumlah penduduk sekitar 4.103 KK, dan di desa tersebut rata-rata masyarakatnya adalah seorang Buruh.. Kemudian Agama yang dianut oleh masyarakat mayoritas beragama Islam. Akan tetapi dalam hal ini yang akan Peneliti jadikan objek penelitian yaitu 3Anak di Rt37 Rw 09.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tentang Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Keluarga Lampung Di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

Berdasarkan Hasil wawancara yang Peneliti lakukan di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro dapat Peneliti jelaskan bahwasanya Peran orangtua dalam membina akhlak anak itu sangat penting, karena orangtua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana anak harus berperilaku terhadap orangtua dan orang lain. Orangtua sebagai panutan utama bagi para anak, anak akan mencontoh apa yang orangtua lakukan, anak melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orangtua.

Jadi, orangtua mengajarkan anak dengan cara pembiasaan dalam segala hal, misalkan orangtua akan mengajak anak untuk menghormati

orangtuanya, maka orangtua harus mengajak anak untuk makan bersama, biasakan mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid, dan masih banyak hal-hal yang positif lainnya, sehingga akhlakul karrimah anak di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro dapat menjadi baik, walaupun masih ada beberapa anak yang kurang baik dalam berakhlak terhadap orang lain, akan tetapi orangtua masih tetap berusaha untuk mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik.

Hasil wawancara dengan para orangtua anak Pada Keluarga Lampung Di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Metro Pusat

a. Memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada anak.

Peran orangtua di sini memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlakul karrimah. Oleh karena itu, orangtua berperan dalam memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada anaknya. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu anak dapat mempelajari hal-hal positif dari orangtuanya.

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada anak. Salah satunya adalah memberi pengajaran tentang sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua dari dirinya.¹

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur zaitun, yang menyatakan bahwa:

“saya selalu mengajarkan kepada anak saya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya, dan lain sebagainya.”²

Ibu Rosdiana menyatakan bahwa:

“saya ini orangnya cerewet, jadi saya selalu mengajari anak saya tentang berbicara yang sopandan santun secara terus menerus”³

Bapak Tarmizi:

“saya selalu memberikan pengajaran kepada anak saya selalu yang baik baik karna itu merupakan kewajiban orangtua sebagai pembimbing agar anaknya memiliki akhlakul karrimah.”⁴

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran tentang

¹Observasi, Metro, 22 Mei 2023

²Nurzaitun selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 22 Mei 2023

³Rosdiana selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 23 Mei 2023

⁴Tarmizi selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 24 Mei 2023

akhlakul karrimah kepada anak menggunakan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, saling berkomunikasi antara orangtua dengan anak, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara orangtua dengan anak.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan para orangtua tentang berbagai cara atau metode dalam memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada Anak.

Ibu Nur zaitun:

“saya memberikan pengajaran akhlakul karrimah dengan cara menasehatinya, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, seperti yang saya ajarkan ketika berada di rumah membantu saya membersihkan rumah, sehingga anak saya memahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan”.⁵

Ibu Rosdiana:

“saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik”.⁶

Bapak Tarmizi:

“saya memberikan pengarahan terlebih dahulu, barulah diajak secara langsung dalam melakukannya contoh denganmengajaknya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti berbaurterbiasa sopan terhadap yang lebih tua dan kewajiban seperti sholat juga”.⁷

Dalam hal ini Orangtua merupakan orang terdekat dari kehidupan para anak, sehingga orangtua sangat berperan di dalam

⁵Nur zaitun selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 22 Mei 2023

⁶Rosdiana selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 23 Mei 2023

⁷Tarmizi selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 24 Mei 2023

kehidupan mereka. Orangtua mengajarkan kepada mereka nilai-nilai kehidupan yang baik kepada mereka, agar mereka mampu memahami kehidupannya dan agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya kedepan. Orangtua mengharapkan anak-anak mereka menjadi orang-orang yang berakhlakul karrimah dan yang mampu menempatkan posisi mereka pada kehidupan kedepannya. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak anak, oleh karena itu orangtua harus benar benar semaksimal mungkin mendidik anak-anak mereka, agar mereka memiliki akhlakul karrimah yang diharapkan para orangtua.

b. Memberi contoh yang baik terhadap anak.

Memberi contoh yang baik bagi anak dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, keyakinan yang didasarkan atas pengertian yang sungguh sungguh tersebutlah yang mampu membuat anak tumbuh menjadi anak yang baik budi pekertinya. Orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para anak mengira orangtuanya membebaskannya untuk berperilaku semena-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada anak bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan amanah, sopan santun dan

terutama dalam berakhlakul karrimah kepada orangtua dan orang lain.

Peran orangtua tidak hanya mengajarkan anak untuk mandiri, akan tetapi orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar mereka mau melakukannya. Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan contoh kepada anak-anaknya sebagai cara untuk membina akhlakul karrimah kepada anak, salah satunya adalah dengan mengajarkan secara langsung apa yang orangtua perintah. Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua anak di Kampung Sawah Baru Hadimulyo Barat Metro Pusat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur zaitun:

“iya, saya selalu memberikan contoh kepada anak saya untuk menghormati orang lain.”⁸

Ibu Rosdiana juga menyatakan:

“saya itu orang yang cerewet dengan kehidupan, sehingga saya selalu cerewet untuk mengajarkan anak saya untuk berakhlak mulia, saya memberikan contoh kepada anak saya dengan cara mengarahkan dan mencontohkan langsung”.⁹

Bapak Tarmizi pun berkata bahwa:

“saya selalu mendidik anak saya sejak kecil hingga anak dengan cara memberikan contoh yang baik, agar dia mampu memahami mana yang baik dilakukan, memberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, selalu

⁸Nur Zaitun selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 22 Mei 2023

⁹Rosdiana selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 23 Mei 2023

menyampaikan amanah ketika ia diberikan amanah oleh orangtua maupun orang lain, serta selalu mengajaknya untuk bersilaturahmi kepada kakungnya dan kerabat lainnya”.¹⁰

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai kurang, hal ini dapat dilihat dari tanggapan para anak yang masih suka tidak mendengarkan apa yang di perintahkan oleh orangtuanya.¹¹ Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua anak di desa tersebut, dapat dilihat di bawah ini yang pertama menurut Ibu Nur Zaitun:

“anak saya ini kadang mendengarkan apa yang saya perintahkan seperti contoh yang saya berikan, tetapi kadang-kadang juga dia tidak mengerjakan apa yang saya perintahkan”.¹²

Ibu Rosdiana:

“ya terkadang mendengarkannya saja, kadang-kadang juga setelah diberikan contoh dia langsung mengerjakannya.”¹³

Bapak Tarmizi:

“kalo soal sopan santun anak saya ini nurut banget, tapi terkadang diajak solat berjamaah yang masih agak sulit selalu nunda ya walaupun nantinya dikerjakan agak telat”.¹⁴

2023 ¹⁰Tarmizi selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 24 Mei

¹¹Observasi, Metro, 22 Mei 2023

2023 ¹²Zaitun selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 22 Mei

2023 ¹³Rosdiana selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 23 Mei

2023 ¹⁴Tarmizi selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 24 Mei

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai kurang, walaupun orangtua sudah semaksimal mungkin memberikan pengajaran kepada anak untuk selalu berakhlak mulia tetapi masih sangat jarang anak mau melaksanakannya langsung. Jadi bahwasanya dari poin ke dua ini orangtua lebih sering memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang baik akhlaqul karrimah.¹⁵

Orangtua mengajarkan tentang berbagai macam, sehingga anak dapat memahami apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Peran orangtua dalam membina akhlak anak sangatlah penting karena akhlak sangat diperlukan dalam kehidupan sebagai tatakrma bermasyarakat, dan selalu harmonis dengan para masyarakat yang lain.

c. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin

Orangtua mengajarkan anak untuk bersikap baik terhadap orang lain, dengan cara membiasakannya untuk makan bersama keluarga, sehingga mereka tahu akhlak sopan santun menghargai orang lain, membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah lain, seperti sholat, puasa, dan lainnya, serta membiasakan kedisiplinan sebagai penyeimbang terhadap kebebasan yang diberikan kepada

¹⁵Observasi, Metro, 24 Mei 2023

anak agar ia terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk tingkah laku sesuai ajaran Islam.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama memberikan ilmu pengetahuan, orangtua pula yang menjadi seorang penasihat bagi anaknya, mengajarkan anak dari kecil hingga dewasa, orangtua juga sebagai teman bagi seorang anak, saling tukar pikiran dan orangtua pun dapat sebagai teman yang bisa membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Orangtua mengajarkan kepada anaknya sopan santun agar anaknya mampu memiliki akhlak yang mulia, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, saling tolong menolong, selalu tepat amanah ketika mendapat amanah, orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin dalam beribadah, selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, selalu melaksanakan sholat berjamaah, serta orangtua mengajarkan untuk disiplin berbagai hal, sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang sudah diajarkan oleh orangtuanya.

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan anak untuk berbuat baik . Hasil wawancaranya dengan Orangtua juga menerangkan bahwasanya orangtua biasanya mengajarkan kepada

para anak untuk berakhlak mulia kepada semua orang, seperti yang dikatakan oleh

Ibu Nur zaitun:

“saya selalu mengarahkan anak saya untuk bersikap yang baik karena akhlak yang baik itu diperlukan dalam kehidupan.”¹⁶

Ibu Rosdiana:

“semuanya itu kan berawal dari orangtua jadi terlebih dahulu saya yang nyontohin agar anak mau mengerjakan hal yang kitaperintahkan, dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya”.¹⁷

Bapak Tarmizi:

“semua orangtua pasti selalu mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan agar berakhlak mulia, saya juga sebagai orangtua pasti mengarahkan anak untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang”.¹⁸

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan anak untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah maupun di masjid. Orangtua membiasakan anak untuk melakukan hal itu agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orangtuanya. Selanjutnya hasil wawancara dengan para Orangtua anak . Seperti yangdikatakan oleh Ibu Nurzaitun:

¹⁶Nur Zaitun, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 22 Mei 2023

¹⁷Rosdiana, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 23 Mei 2023

¹⁸Tarmizi, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 24 Mei 2023

“saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu sholat berjamaah di masjid bersama ayah dan kakaknya, dan saya mengajarkan kepada anak saya dengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu”.¹⁹

Ibu Rosdiana:

“saya mengarahkan anak saya untuk membiasakan sholat berjamaah dengan masyarakat di masjid”.²⁰

Bapak Tarmizi:

“saya membiasakan anak saya untuk sholat berjamaah di masjid bersama saya, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah sholat”.²¹

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak anak dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orangtua membiasakan anak untuk melakukan hal-hal kecil secara tepat waktu, agar dia bisa menjadi anak yang bisa disiplin dalam kehidupan dunia maupun kegiatan yang lebih keagamaan.²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan para orangtua yang juga mengajarkan kepada anak untuk menjadi orang yang selalu disiplin. Senada dengan pernyataan para orangtua. Ibu Nurzaitun, mengatakan:

“dengan membiasakan anak disiplin, seperti saya membiasakan untuk disiplin sholat pada waktunya”.²³

¹⁹Nurzaitun, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 22 Mei 2023

²⁰Rosdiana, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 23 Mei 2023

²¹Tarmizi, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 24 Mei 2023

²²Observasi, Metro, 22 Mei 2023

²³Nurzaitun, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 22 Mei 2023

Ibu Rosdiana:

“saya membiasakan dia untuk melakukan hal-hal yang lain dengan baik, misalnya setelah makan saya biasakan dia untuk mencuci piringnya sendiri, agar dia mandiri dengan dirinya”.²⁴

Bapak Tarmizi:

“saya mendisiplinkan anak dengan mendisiplinkan tepat waktunya dalam segala hal, mulai dari sholat, dan lainnya”.²⁵

Jadi, peran orangtua dalam membina akhlak anak sangat penting, orangtua membina akhlak anak dimulai dari cara membiasakan kegiatan anaknya, orangtua mengajarkan dengan cara membiasakan agar anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya untuk berakhlak mulia merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan, agar nantinya anak dapat menjadi masyarakat yang berakhlak mulia.

Peran orangtua dalam membina akhlak anak itu sangatlah penting bagi prilakunya, karena orangtua merupakan contoh pertama yang akan dicontoh oleh anak mereka. Para anak akan menganggap apa yang orangtua lakukan merupakan suatu contoh yang harus mereka tirukan. Jadi, orangtua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak tersebut.

²⁴Rosdiana, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 23 Mei 2023

²⁵Tarmizi, selaku orangtua dari anak di kampung sawah baru, wawancara, Metro, 24 Mei 2023

C. Analisis Data Tentang Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak.

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam mendidik, membina pendidikan anak, maka dari situlah masa depan anak bisa dilihat apakah berkembang dengan baik, dalam bimbingan kedua orangtuanya selama ini. Peran orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga pribadi anak dapat bertumbuh dengan sempurna. Oleh karena itu, orangtua harus memelihara anaknya dengan baik agar menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi berikut:

1. Memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada anak.

Orangtua harus memberikan pengajaran kepada anaknya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya, dan lain sebagainya. Orangtua juga harus mengajarkan tentang sopan santun secara terus menerus kepada anaknya. Memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah, itu merupakan kewajiban orangtua, karena orangtua

harus mengajarkan anak-anaknya tentang sopan santun, agar ketika anak dewasa ia akan terbiasa.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, peran orangtua dalam membina akhlak anak harus diawali dengan pengajaran sejak dini kepada para anak. Jadi, orangtua di Kampung sawah ini telah terlaksanakan dengan baik, dapat dilihat dari peran Orangtua sebagai pembimbing utama yang harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah, sehingga dengan begitu para anak akan terbiasa berakhlak baik. Peran orangtua akan berhasil jika anaknya bisa mengamalkan apa yang orangtua ajarkan dalam kehidupannya.

2. Memberi contoh yang baik terhadap anak.

Orangtua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi para anak sejak kecil sampai saat ini, jadi orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, untuk berakhlak mulia, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, anak akan tahu bahwa orangtua mengajarkan hal baik kepadanya. Mula-mula orangtua mengajarkan untuk berbuat baik kepada saudara sendiri.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas bahwasanya Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, peran orangtua ini telah dilakukan tetapi dalam tanggapan para anak masih kurang terlaksana dengan baik, hal ini masih

dapat dilihat dari adanya ketidak patuhannya anak kepada orangtua. Walaupun orangtua sudah maksimal dalam memberikan contoh yang baik kepada anak, tetapi masih banyak yang tidak segan untuk melakukan apa yang orangtua perintah.

3. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin.

Orangtua sebagai orangtua tentu wajib memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal positif dan yang bermanfaat bagi anaknya. Orangtua mengajarkan anak untuk lebih mudah mengerjakannya dengan cara pembiasaan. Orangtua membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, kemudian dalam beribadah. Sehingga anak akan lebih mudah untuk melaksanakan hal-hal tersebut karena sudah terbiasa.

Orangtua mengarahkan seorang anak untuk berakhlak mulia, orangtua juga harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang orangtua perintahkan, membiasakan anak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah lainnya, serta mengajarkan kepada anak untuk disiplin dalam semua kegiatan yang anak lakukan.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, peran orangtua dalam membina akhlak anak telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan orangtua dengan cara membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, dan membiasakan untuk mengerjakan ibadah khususnya sholat berjamaah di masjid, dan disiplin dalam kegiatan yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya di atas, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran orangtua lampung di Kampung sawah baru Hadimulyo Barat Kota Metro yaitu,
 - a. Memberi pengajaran akhlakul karimah kepada anak, telah diterapkan oleh semua orangtua kepada anak, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua anak di desa tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi orangtua di desa tersebut sudah semaksimal mungkin berperan dalam membina akhlak anak.
 - b. Memberikan contoh yang baik terhadap anak. Sehingga anak dapat mengikuti apa yang harus dilakukan oleh anak. Akan tetapi masih ada yang tidak mau melakukan hal-hal yang sudah dicontohkan oleh orangtua, jadi orangtua masih harus memaksimalkan bimbingannya kepada anak.
 - c. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin. Karena itu termasuk kewajiban setiap orangtua untuk membina akhlak anak, yang dimulai dari cara pembiasaan dalam kegiatan apapun, dengan begitu anak akan terbiasa melakukan ibadah berjamaah, dan semua kegiatan positifnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang Peneliti kemukakan di atas, maka yang dapat Peneliti berikan adalah:

Orangtua harus lebih semaksimal lagi dalam membina akhlak anak, agar anak mampu memiliki akhlak yang baik. Orangtua membina tidak hanya menggunakan nasehat dan contoh saja, akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan atau komunikasi. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman untuk mendengarkan nasehat-nasehat orangtua, dan hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara orangtua dengan anak.

Orangtua harus lebih bisa memahami apa yang sedang terjadi kepada anak, sehingga ketika anak butuh ketenangan atau wadah untuk menenangkan pikiran, anak akan meminta orangtua untuk membantu apa yang membuat anak tidak tenang. Jadi, orangtua merupakan orang terdekat yang harus bisa menjadi orangtua dan menjadi sahabat bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Abdul Hamid. “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak.*” *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016).
- Abdul Rahman Sholeh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abudin Nata, M.A. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Banu Garawiyah. *Memahami Gejolak Emosi Anak*,. Jakarta: Cahaya, 2007.
- Basyar, Syaripudin. *Determinasi Nilai-Nilai Tradisi Terhadap Religiusitas Masyarakat Kajian Adat Ninjuk Dalam Budaya Lampung. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung*, 2014
- Budiman Mahamud Mustofa. “*Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi.*” *Jurnal Sosio Konsepia* 5 (2015)
- Christa Siahaan. “*Peran OrangTua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiitualitas Anak.*” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* 3, no. 2 (2019).
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Danang, Suyonto. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Depag RI. (*Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*)(. Jakarta: Profesionallisme Pengawas Pendais, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Fachruddin, dan Hariyadi. *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*. Bandar Lampung: Arian Jaya, 1996.
- Habi Umar. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: Syariah Pers, 2014.
- Hadikusuma, Hilman. *Masyarakat Dan Adat-Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Hafiz Sutrisno, S.H., M.H, *Hukum Adat*, 2018. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/1275materials.pdf&ved=2ahUKEwiO5suzve3AhU8xTgGHfgrDRgQFnoECA0QAQ&usg=AovVaw2VmJpM4ZMV0Qt1h4JC1di6>
- Horton, Paul B. *Sosiologi*. VI. Jakarta: Erlangga.
- Irham, Muhammad Aqil. —Lembaga Perwatin Dan Kepunymbangan Dalam Masyarakat Adat Lampung: Analisis Antropologis. | Jurnal Analisis Vol. 8 No. 1 (Juni 2013).
- J Meleong, Lexy. *Metode Penelian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Anak Rosdakarya, 2015.
- Kholid Mawardi. “Seni Sebagai Ekspresi Profetik.” *Jurnal Kebudayaan Islam* 11 (2013).
- Kusmami, Menik. “Peran OrangTua Dalam Mendidik Anak Di Usia Dini Di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes.” (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang). 2013.
- M Nippan Abdul Halim. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma"rifah Ach. “Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding School Di Perguruan Ma"arif NU Blitar.” , (Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2016).
- Masduki duryat, *Paradigma pendidikan islam*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Masyhuri dan M Zainuddin. *MetodelogiPenelitianPendekatanPraktis Dan Aplikatif*. Bandung: PT Reflika Aditama, 2011.

- Moh Padil Triyo Suprayitno. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Pers, 2010.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. v ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persadaj, 2000.
- Nasution, Sri Ilham. *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Konflik*. Faculty of Education Universiti Kebangsaan Malaysia (Februari 2014). Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018. Buku Dua. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kemendikbud RI, 2018.
- Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Puspawidjaja, Rizani. *Hukum Adat Dalam Tebaran Pemiikiran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2006
- Rahman, Ulfiani. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.” *Lentera Pendidikan* 12, no. 1 (2009)
- Rostiyati, Ani. —Sakai Sambaian : *Sistem Gotong Royong Di Lampung Timur*. Jurnal Patanjala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung Vol. 04, No. 01 (Maret 2012)
- Safendi, Riyan. “Peran Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung.” (*Institut Agama Islam Negeri Metro*), 2018.
- Saibani, Ahmad, Dian Aryani, Dixi Nurul Husna, Yang Putri Insani, Sri Lina Qomariyah, dan Haryadi Safari. *Mengenal Budaya Lampung Dalam 4 Bahasa*. Cetakan Ke-3. Bandung: Ad-Print Mitra Pustaka, 2013.
- Samsudin. “Pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (September 3, 2019): 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.
- Setya Pamilih. “Pengaruh Motivasi Orangtua Dalam Mendidik Anak.” IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif Dan R & D* (. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Syaepul, M (2017), Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.15: 52

Syeh Wahdi Abdul Hamid. *Mengasuh Anak Menurut Islam*. Jakarta: Unichef Indonesia.

Tabroni, Imam, and Annisa Juliani. "Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada masa pandemi di rt 64 gang mawar iv purwakarta." *jurnal sosial humaniora dan pendidikan* 1, no. 1 (january 5, 2022).

Umar Bin Acmad Baradja. *Al-akhlaq lil Banin*. Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992

Wahyudi. "Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Srimulyo Kec Bandar Negeri Suoh Lampung Barat," 2012.

Windo Dicky Irawan, "Sistem Kekerabatan Masyarakat Lampung Pepadun Berdasarkan Garis Bertalian Darah", *Edukasi Lingua Sastra* Volume 17 Nomor 2

Zakiah Derajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan bintang, 1970.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0936/In.28.1/J/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mahrus Asad (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **INDAH LESTARI**
NPM : 1801010056
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA
KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU
KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2522/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INDAH LESTARI**
NPM : 1801010056
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2521/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
BAPAK/IBU LURAH KAMPUNG
SAWAH BARU KELURAHAN
HADIMULYO BARAT KECAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2522/In.28/D.1/TL.01/05/2023,
tanggal 24 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **INDAH LESTARI**
NPM : 1801010056
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

RUKUN WARGA 09
LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU
KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT
KOTA METRO
Alamat Jl.Diponegoro, Gg.H Muchtar

SURAT PEMBERIAN IZIN RESEARCH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Indarsyah
Jabatan: Ketua Rw 09 Kampung Sawah Baru

Memberikan izin kepada

Nama : Indah Lestari
NPM : 1801010056
Semester : 10 (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG
SAWAH BARU HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

Untuk melakukan research di Kampung Sawah Baru dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi. Mulai tanggal 10 mei 2023 sampai dengan selesai.

Demikian surat pemberian izin diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Mei 2023

Ketua Rw 09



RUKUN WARGA 09
LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU
KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT
KOTA METRO
Alamat Jl.Diponegoro, Gg.H Mughtar

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Rw 09 Kampung Sawah Baru,
menerangkan bahwa

Nama : Indah Lestari
NPM : 1801010056
Semester : 10 (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH
BARU HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

Telah selesai melakukan research di Lingkungan Kampung Sawah Baru.
Demikian surat pemberian izin diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 01 Juni 2023

Ketua Rw 09



Indarsyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-61/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Indah Lestari
NPM : 1801010056

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-590/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Indah Lestari
NPM : 1801010056
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801010056

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

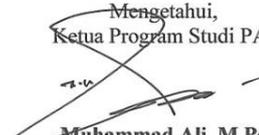
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Program Studi : PAI
NPM : 1801010056 Semester : X

NO	Hari/Tgl	Pembimbing	Materi Yang Di Konsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu, 29 Maret 2023	Mahrus, As'ad, M. Ag	Bimbingan Pendalaman A. Pembinaan Akhlak Anak B. Peran Orangtua	
2	Selasa, 9 Mei 2023	Mahrus As'ad, M. Ag	C. Sistem kekeluargaan Masyarakat Lampung 1. Masyarakat Adat Lampung 2. kedudukan Orang tua dalam Masyarakat Lampung 3. Nilai-nilai dan Akhlak yg di junjung Tinggi Masyarakat Lampung (falsafah hidup)	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Program Studi : PAI
NPM : 1801010056 Semester : X

NO	Hari/Tgl	Pembimbing	Materi Yang Di Konsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 9 Mei 2023	Mahrus As'ad, M.Ag	4. Petan OtangTua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Keluarga Lampung	
3	Senin, 15 Mei 2023	Mahrus As'ad, M.Ag	Bimbingan APD & Outline Khalid Abrio. Korosi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Program Studi : PAI
NPM : 1801010056 Semester : X

NO	Hari/Tgl	Pembimbing	Materi Yang Di Konsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	Kamis, 25 Mei 2023	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	Bimbingan Bab 4-5 Pada bab 4 nama jangan inisial. harus dilenyapkan! Lebih spesifik/perjelas Analisis data tentang peran orang tua.	
5	Senin, 29 Mei 2023		Perbaiki Saran & Kesimpulan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Indah Lestari Program Studi : PAI
NPM : 1801010056 Semester : X

NO	Hari/Tgl	Pembimbing	Materi Yang Di Konsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	Sabtu, 03 Juni 2023	Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	<p>Revisi skripsi</p> <p>ke Himpunan</p> <p>3/23</p> <p>ke</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

OUTLINE

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAKPADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembinaan Akhlak Anak
 - 1. Pengertian Pembinaan Akhlak
 - 2. Pengertian Anak
 - 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Anak
- B. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua
2. Macam-macam Peran Orangtua
- C. Sistem Kekeluargaan Masyarakat Lampung
 1. Masyarakat Adat Lampung
 2. Nilai- Nilai Akhlak dalam Masyarakat Lampung (Falsafah Hidup)
 3. Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Keluarga Lampung

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Wilayah Penelitian
 2. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP :19611221 199603 1 001

Metro, 01 Mei 2023

Peneliti,



INDAH LESTARI
NPM : 1801010056

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

A. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Orangtua dan Anak Di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

1. Wawancara dengan Orang Tua

- a. Apakah bapak/ibu memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada anak anda?
- b. Bagaimana bapak/ibu memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah
- c. Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
- d. Bagaimana tanggapan bapak/ibu anda ketika anda memberikan contoh sopan santun kepada mereka?
- e. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia?
- f. Apakah bapak/ibu selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat berjamaah di rumah atau di masjid?
- g. Bagaimana bapak/ibu menerapkan rasa disiplin kepada anak anda?

2. Wawancara dengan Anak

- a. Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada anda?
- b. Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda?
- c. Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karrimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan?

- d. Apakah anda selalu menerapkan contoh yang di berikan oleh orangtua anda?
- e. Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
- f. Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah ataupun di masjid?
- g. Bagaimana cara anda mendisiplinkan dirisendiri?

3. Wawancara dengan Tokoh Agama di Kampung Sawah Baru

- a. Apa yang Bapak ketahui tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh orangtua untuk mengajarkan akhlak kepada anaknya?

B. Observasi

Pengamatan tentang peran orangtua dalam membina akhlak anak Di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

1. Mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan keseharian orangtua dalam mendidik anaknya
2. Mengamati peran orangtua dalam membina akhlak anak mereka

C. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang data sejarah berdiri, struktur organisasi, dan jumlah penduduk Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat
2. Catatan dan foto tentang kegiatan penelitian Di Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat

Dosen Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP :19611221 199603 1 001

Metro, 01 Mei 2023

Peneliti,



INDAH LESTARI
NPM : 1801010056

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
R1 : Responden 1/ Ibu Nurzaitun
2. P : Pertanyaan
R2 : Responden 2/ Ibu Rosdiana
3. P : Pertanyaan
R3 : Responden 3/ Bapak Tarmizi

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA LAMPUNG YANG
BERPERAN
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Responden : Nurzaitun

Inisial : N

1	P	Apakah bapak/ibu memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada anak anda?
	R1	Iya pasti itu saya selalu mengajarkan anak saya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik.
2	P	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah?
	R1	Saya memberikan pengajaran akhlakul karrimah dengan cara menasehatinya, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, seperti yang saya ajarkan ketika berada di rumah membantu saya membersihkan rumah, sehingga anak sayamemahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan.
3	P	Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
	R1	Iya, saya selalu memberikan contoh kepada anak saya untuk menghormati orang lain.
	P	Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda memberikan contoh sopan santun kepada mereka?

4	R1	Ya begitu, anak saya ini kadang mendengarkan apa yang saya perintahkan seperti contoh yang saya berikan, tetapi kadang-kadang juga dia tidak mengerjakan apa yang saya perintahkan.
5	P	Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia?
	R1	saya selalu mengarahkan anak saya untuk berakhlak mulia, karena akhlak mulia itu diperlukan dalam kehidupan
6	P	Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat berjamaah di rumah atau di masjid?
	R1	saya selalu tegas mengajarkan anak saya untuk selalu sholat berjamaah di masjid bersama ayah dan kakaknya, dan saya mengajarkan kepada anak saya dengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.
7	P	Bagaimana bapak/ibu menerapkan rasa disiplin kepada anak anda?
	R1	Dengan membiasakan anak disiplin, seperti saya membiasakan untuk disiplin sholat pada waktunya

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Responden : Rosdiana

Inisial : R

1	P	Apakah bapak/ibu memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada anak anda?
	R2	saya ini orangnya cerewet, jadi saya selalu mengajari anak saya tentang berbicara yang sopandan santun secara terus menerus
2	P	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah?
	R2	saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik
3	P	Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
	R2	saya itu orang yang cerewet dengan kehidupan, sehingga saya selalu cerewet untuk mengajarkan anak saya untuk berakhlakmulia, saya memberikan contoh kepada anak saya dengan cara mengarahkan dan mencontohkan langsung
4	P	Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda memberikan contoh sopan santun kepada mereka?
	R2	ya terkadang mendengarkannya saja, kadang-kadang jug setelah diberikan contoh dia langsung mengerjakannya.
5	P	Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia?
	R2	semuanya itu kan berawal dari orangtua jadi terlebih dahulu saya

		yang nyontohin agar anak mau mengerjakan hal yang kita perintahkan, dengan seperti itu anak pasti mau melakukannya
6	P	Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat berjamaah di rumah atau di masjid?
	R2	saya mengarahkan anak saya untuk membiasakan sholat berjamaah dengan masyarakat di masjid
7	P	Bagaimana bapak/ibu menerapkan rasa disiplin kepada anak anda?
	R2	saya membiasakan dia untuk melakukan hal-hal yang lain dengan baik, misalnya setelah makan saya biasakan dia untuk mencuci piringnya sendiri, agar dia mandiri dengan dirinya

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Responden : Tarmizi

Inisial : T

1	P	Apakah bapak/ibu memberi pengajaran akhlakul karrimah kepada anak anda?
	R3	saya selalu memberikan pengajaran kepada anak saya selalu yang baik baik karna itu merupakan kewajiban orangtua sebagai pembimbing agar anaknya memiliki akhlakul karrimah
2	P	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah?
	R3	saya memberikan pengarahan terlebih dahulu, barulah diajak secara langsung dalam melakukannya contoh dengan mengajaknya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti berbaur terbiasa sopan terhadap yang lebih tua dan kewajiban seperti sholat juga
3	P	Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
	R3	saya selalu mendidik anak saya sejak kecil hingga anak dengan cara memberikan contoh yang baik, agar dia mampu memahami mana yang baik dilakukan, memberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, selalu menyampaikan amanah ketika ia diberikan amanah oleh orangtua maupun orang lain, serta selalu mengajaknya untuk bersilaturahmi kepada kakungnya dan kerabat lainnya

4	P	Bagaimana tanggapan anak anda ketika anda memberikan contoh sopan santun kepada mereka?
	R3	kalo soal sopan santun anak saya ini nurut banget, tapi terkadang diajak solat berjamaah yang masih agak sulit selalu nunda ya walaupun nantinya dikerjakan agak telat.
5	P	Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak mulia?
	R3	semua orangtua pasti selalu mengajarkan kepada anaknya untuk membiasakan agar berakhlak mulia, saya juga sebagai orangtua pasti mengarahkan anak untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang
6	P	Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat berjamaah di rumah atau di masjid?
	R3	saya membiasakan anak saya untuk sholat berjamaah di masjid bersama saya, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah sholat
7	P	Bagaimana bapak/ibu menerapkan rasa disiplin kepada anak anda?
	R3	saya mendisiplinkan anak dengan mendisiplinkan tepat waktunya dalam segala hal, mulai dari sholat, dan lainnya

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
- R1 : Responden 1/ Ria Ananda
- P : Pertanyaan
- R2 : Responden 2/ Muhammad Fatir
2. P : Pertanyaan
- R3 : Responden 3/Achmad Rizki

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Responden : Ria Ananda

Inisial : R

1	P	Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada anda?
	R1	Iya, orangtua saya slalu memberikan pengarahan tentang akhlakul karrimah
2	P	Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda?
	R1	saya mendengarkan lalu saya lakukan seperti apa yang diajarkan.
3	P	Apakah anda selalu menerapkan prilaku akhlakul karrimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan?
	R1	Sudah, orangtua saya mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, jadi saya terapkan dalam keseharian saya.
4	P	Apakah anda selalu menerapkan contoh yang di berikan oleh orangtua anda?
	R1	Iya kadang-kadang saya terapkan dalam keseharian saya
5	P	Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
	R1	Saya mencoba untuk melakukan pembiasaan seperti yang diijarkan oleh orangtua saya.
	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah ataupun di masjid?

6	R1	Iya sholat berjamaah di rumah dengan ayah
	P	Bagaimana cara anda mendisiplinkan dirisendiri?
7	R1	Ya saat dapet amanah segera cari orang yang akan menerima amanah tersebut.

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Responden : Achmad Rizki

Inisial : A

1	P	Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada anda?
	R1	Iya mengajarkan hal-hal baik dalam keseharian
2	P	Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda?
	R1	Mendengarkan terlebih dahulu,jika sudah selesai baru saya lakukan
3	P	Apakah anda selalu menerapkan prilaku akhlakul karrimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan?
	R1	Iya saya terapkan seperti yang diajarkan orangtua
4	P	Apakah anda selalu menerapkan contoh yang di berikan oleh orangtua anda?
	R1	Kadang-kadang saya terapkan dirumah dan ditempat main
5	P	Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
	R1	Iya, seperti yang diajarkan orangtua saya bahwa harus berbuat baik kepada orang lain.
6	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah ataupun di masjid?
	R1	Jarang, hanya pada jam-jam magrib, isa' saja saya jamaah di masjid.
7	P	Bagaimana cara anda mendisiplinkan dirisendiri?
	R1	Jika mendapat amanah saya langsung sampaikan.

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Responden : Muhammad Fatir

Inisial : M

1	P	Apakah orangtua anda memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada anda?
	R1	Tiap hari ayah selalu memberikan nasehat dan pengarahan tentang akhlak yang baik.
2	P	Bagaimana anda menanggapi pengajaran yang diberikan oleh orangtua anda?
	R1	Ya didengarkan sambil diperhatikan
3	P	Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karrimah terhadap orang lain seperti yang sudah orangtua anda contohkan?
	R1	Ayah mengajarkan untuk belajar menerapkan akhlak sedikit demi sedikit.
4	P	Apakah anda selalu menerapkan contoh yang di berikan oleh orangtua anda?
	R1	Menerapkannya baru kadang-kadang saja, karena belum bisa seluruhnya dilakukan.
5	P	Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
	R1	Iya, belajar menerapkannya secara dikit demi sedikit.
6	P	Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah ataupun di masjid?
	R1	Tentu, karna setiap azan selalu diajak oleh ayah dan di suruh ibu sholat berjamaah di masjid.

7	P	Bagaimana cara anda mendisiplinkan dirisendiri?
	R1	Bertanya terlebih dahulu kepada orangtua minta solusi

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
- R1 : Responden 1/ Bapak Ustad Muhaimin

Hari/Tanggal : kamis, 25 Mei 2023

Responden : Ust.Muhaimin

Inisial : M

1	P	Apa yang Bapak ketahui tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh Ibu Nurzaitun sebagai orangtua untuk mengajarkan akhlak kepada anaknya?
	R1	Bu Nurzaitun sangat memperhatikan pendidikan akhlak anaknya, yang saya lihat Ibu Nurzaitun sering menyuruh anaknya berangkat ke TPA untuk mengkaji ilmu Agama, mengajarkan sopan santun. Bukan hanya itu saja, Ibu Umi juga selalu menasehati anaknya ketika sedang melakukan kesalahan dan mengawasi pergaulan anak tersebut.

2	P	Apa yang Bapak ketahui tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh Ibu Rosdiana sebagai orangtua untuk mengajarkan akhlak kepada anaknya?
	R1	Ibu Rosdiana memarahi anaknya ketika pulang sedari main, karena anak tersebut bermain cukup jauh, sehingga membuat ibu ida khawatir akan keberadaan anaknya

3	P	Apa yang Bapak ketahui tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh Ibu Nurzaitun sebagai orangtua untuk mengajarkan akhlak kepada anaknya?
	R1	Saya melihat Bapak Tarmizi sering mengajak anaknya untuk sholat berjamaah ke masjid.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

A. Wawancara dengan orangtua



Wawancara dengan Ibu Rosidana yang mempunyai anak berumur 8 tahun



Wawancara dengan Bapak Tarmizi yang mempunyai anak berumur 10 tahun



Wawancara dengan Ibu Nurzaitun yang mempunyai anak berumur 8 tahun

B. Wawancara dengan anak



Wawancara Dengan Ria Ananda Berumur 9 Tahun



Wawancara dengan Fatir berusia 10 tahun



Wawancara dengan Achmad rizki berusia 8tahun

PERAN ORANGTUA DALAM
MEMBINA AKHLAK ANAK PADA
KELUARGA LAMPUNG DI
LINGKUNGAN KAMPUNG
SAWAH BARU KELURAHAN
HADIMULYO BARAT
KECAMATAN METRO PUSAT

by Indah Lestari Npm. 1801010056

Submission date: 12-Jun-2023 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2114146775

File name: SKRIPSI_INDDAH_e.docx (443.15K)

Word count: 10590

Character count: 67561



Indah Lestari

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK PADA KELUARGA LAMPUNG DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH BARU KELURAHAN HADIMULYO BARAT KECAMATAN METRO PUSAT

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	7%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	4%
3	Jamsah Sigalingging, Joice Ester Raranta. "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, dan Karakter Anak", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	1%
4	staff.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%


Tjupra Luvita

RIWAYAT HIDUP



Indah Lestari dilahirkan di Metro, Lampung Tanggal 18 Januari 2000 anak kedua dari pasangan Bapak A.Indarsyah dan Ibu Nuryati. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Pada tahun 2006, Pendidikan Dasar ditempuh di SDN 02Metro Pusat, dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMP Kartikatama Metro, dan selesai pada tahun 2015, sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 5 Metro, dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islampada semester I Tahun Akademik 2018/2019.